

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Pratista, (2008:1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lain-lainnya. seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. aspek kualitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk narasi.

Melalui film masyarakat diseluruh daerah bahkan dipenjuru dunia dapat melihat realitasnya yang terjadi, dalam hal ini film mempunyai fungsi komunikasi yang efektif dibandingkan media lain. sebagai media modern massa dan populer.

Film merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia. film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran manusia.

Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” adalah sebuah film karya Deddy Mizwar yang mencerminkan realitas sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat di negeri ini. peneliti memilih film ini karena beberapa alasan, salah satu alasan pemilihan film ini sebagai tugas analisis

film yang dikaitkan dengan system komunikasi yang ada di indonesia adalah karena di dalam film ini terkandung berbagai macam makna kehidupan mulai dari makna religi, nasionalisme, kehidupan sosial, serta pendidikan untuk memilih mana yang baik atau benar dan yang mana yang salah.

Analisisnya, pada film ini terpapar jelas tentang kisah nyata di negeri ini bahwa eksploitas anak benar-benar ada dan nampak nyata di negeri ini. generasi-generasi muda yang seharusnya belajar dan mencari ilmu setinggi-tingginya, malah di tuntut dan di ajarkan untuk melakukan sesuatu yang tidak halal, yaitu mencopet.

Mereka jadi terbiasa dalam menjadikan pekerjaan yang tidak halal ini menjadi sesuatu yang menyenangkan dan baik bagi mereka. mereka jadi terbiasa dengan kehidupan enak dan santai dengan jalan mencopet dan malas untuk mencari pekerjaan yang halal seperti mengasong contohnya, film yang mengandung sedikit komedi di dalamnya ini juga menggambarkan bahwa kesenjangan sosial yang ada di masyarakat ternyata mempengaruhi tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri.

Kondisi masyarakat yang tidak memiliki keuangan yang mencukupi cenderung memiliki pendidikan yang rendah, bahkan tidak berpendidikan sama sekali. begitu juga dengan orang-orang yang telah memiliki gelar belum tentu juga mendapatkan pekerjaan atau kehidupan yang layak karena di negeri ini, uang adalah hal yang paling penting. segalanya seperti dapat terbayar oleh uang.

Film ini juga menggambarkan kurangnya lapangan pekerjaan mempengaruhi tingkat pengangguran dan kriminalitas di negeri ini dimana orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan atau uang biasanya kebanyakan menjadi pengangguran, pengamen atau pengemis karena kenyataan di negeri ini bahwa mencari suatu lapangan pekerjaan itu sangatlah susah dan membutuhkan yang namanya pengalaman, pendidikan, kekuasaan.

Oleh karena susahnya mencari pekerjaan atau lapangan pekerjaan dinegeri ini, maka perlu adanya pembangunan paradigma bar, yaitu paradigma enterpreneurship yang harus dimiliki oleh seluruh generasi muda. ini bertujuan agar para generasi muda tidak selalu bergantung pada orang lain dan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dengan begitu di negeri tingkat lapangan kerja bertambah dan tingkat pengangguran pengemis dan pengamenpun dapat berkurang.

Film ini juga menggambarkan bobroknya mental aparaturnegara dalam hal ini lebih ditekankan pada aparat kepolisian dan anggota DPR. polisi disini digambarkan sesuai dengan kenyataan yang ada di negeri ini yang mana begitu mudahnya di bayar oleh uang.

Aparat kepolisian juga diperlihatkan seperti tidak memiliki hati nurani dan perasaan dengan mengejar dan menangkap para anak-anak penjual asongan yang sedang berusaha mencari uang secara halal dan tidak memperhatikan bahwa telah jelas di undang-undang pasal 34 ayat 1 yang berbunyi, “ fakir miskin dan anak yang terlantar dipelihara oleh negara. “

tentu saja yang dilakukan oleh para aparat kepolisian itu sangat berlawanan dengan isi dari pasal tersebut.

Kajiannya, disini juga anak-anak pencopet ini diberi bekal pendidikan tentang nasionalisme dan religi. mereka di ajarkan mengenal nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila, bagaimana lagu kebangsaan negara ini yang mungkin sebelumnya tidak pernah mereka dengar, serta tentang agama yang mungkin dia tidak tahu sama sekali sebelumnya tentang pengertian agama itu sendiri.

Mereka diajarkan bagaimana cara beribadah dan juga diajarkan pengetahuan tentang mana hal-hal yang benar atau halal dan mana yang salah atau haram dari segi agama. mereka juga di didik tentang kebersihan serta membaca menulis agar mereka mendapatkan walau hanya sedikit tentang tulisan-tulisan yang pastinya ada disekitar mereka.

Realita sosial beserta kompleksitas persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat mengandung ketertarikan para sinema film untuk mengangkatnya menjadi tema cerita dalam film. dengan kebebasan bersuara dan membumbuinya dengan idealisme si pembuat film bertujuan menginformasikan serta memberikan gambaran untuk direnungi bersama. termasuk film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” Karya deddy mizwar ini menggambarkan realita yang terjadi di negeri indonesia.

Film ini merupakan sebuah film verbalistis, seperti kecendrungan film-film karya Deddy Mizwar lainnya. film ini lahir dari sebuah keprihatinan Deddy Mizwar akan persoalan sosial seperti pengangguran,

kemiskinan, korupsi dan sebagainya. kecendrungan Deddy Mizwar pada verbalisme, ia salurkan menjadi sebuah film yang berteriak lugas tentang negeri ini. dengan gaya penuturan yang baik dari pencerminan adegan-adegan, pengambilan gambar, serta dialog yang ringan, film ini menyajikan masalah-masalah.

Banyak hal-hal yang berdurasi sekitar 90-120 menit, didalamnya terbentuk produser, sutradara, aktor atau pemain film, setting artistik bahkan ilustrasi musik dan pemain musik yang dapat mendukung penciptaan karya film. semua bertugas menjadi komunikator dengan masing-masing bidang yang kemudian terciptalah sebuah film dengan tujuan masing-masing, bisa menghibur atau memberi pencerahan ataupun keduanya.

Alasan peneliti mengambil tema ini dalam penulisan skripsi, karena tidak banyak film yang mengangkat persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. dalam film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” Karya deddy mizwar banyak kritik sosial pada masyarakat dan pemerintah, fakta fenomena sosial bangsa kita, harapan anak bangsa, serta pesan moral baik politik maupun pendidikan bagi indonesia yang ingin disampaikan kepada penonton. dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna kritik sosial masyarakat indonesia dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” Karya deddy mizwar.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti kritik sosial ditinjau dari segi sosiologi sastra. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori-teori yang ada secara mendalam terhadap objek penelitian.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Aspek sosial yang digambarkan dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar ?
- b) kritik sosial tentang pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan HAM Dalam “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah bertujuan agar permasalahan yang dibahas tidak keluar dari jalur pembahasannya. Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis sastra sebagai cermin masyarakat melalui nilai sosial, konflik sosial Masyarakat Indonesia dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aspek sosial yang tergambar dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar ?
2. Bagaimanakah kritik sosial tentang pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan HAM yang digambarkan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar?

E. TUJUAN PENELITIAN

Proposal ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek sosial yang terkandung dalam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar
2. Mendeskripsikan kritik sosial tentang pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan HAM dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini peneliti bagi ke dalam dua bentuk yaitu manfaat praktis dan manfaatpeneliti bagi ke dalam dua bentuk yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagaiamna berikut ini :

1. Manfaat teoritis

- a) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk yang melakukan penelitian berikutnya.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang film dan karya sastra.
- c) Bagi pembaca, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penelitian sastra yang mengangkat aspek sosial dalam masyarakat.
- d) Bagi STKIP PGRI SUMENEP, khususnya Prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan STKIP PGRI SUMENEP

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dan pengembangan pada pemecahan masalah sosial masyarakat.
- b) penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada usaha pemecahan masalah, antara lain tentang pemahaman aspek sosial dalam masyarakat.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka dapat dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Kritik Sosial

Kritik merupakan suatu keadaan dimana kita menilai, mengespresikan dan menyanjung bahkan mencari kekurangan tentang sesuatu. Sedangkan Sosial merupakan kondisi dimana masyarakat berada dan berupa bagian dari interaksi dan komunikasi masyarakat itu sendiri. Kritik sosial berarti suatu penilaian terhadap suatu keadaan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat; dalam penelitian ini melalui film.

2. Film .

Film merupakan media komunikasi yang bersifat visual atau audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Eksploitasi gerak yang terbangun dalam audio-visual dalam film dapat menyampaikan secara utuh maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara.